

## **Baksos Trauma Healing Masyarakat Terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru: Pengungsi di Balai Desa Penanggal Kecamatan Candipuro**

**Jajuk Suprijati<sup>1</sup>, Nur Sayidah<sup>2</sup>, Listyaningsih<sup>3</sup>, Safrin Zuraidah<sup>4</sup>, Alvy Mulyaning Tyas<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dr Soetomo, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dr Soetomo, Indonesia

Email Korespondensi : [jajuksuprijati@gmail.com](mailto:jajuksuprijati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Trauma healing pada korban erupsi gunung Semeru sangat diperlukan. Kerusakan harta benda karena tertimbun abu vulkanik dan adanya korban jiwa tentunya akan menimbulkan problem psikologis bagi para korban, yaitu problem kecemasan, stress dan trauma. Untuk penyembuhan trauma ini sangat diperlukan dukungan dari perguruan tinggi dan masyarakat dalam membantu korban untuk bisa memulihkan kondisi emosi korban dari rasa cemas, stress dan trauma. Pimpinan Wilayah Wanita Islam Jawa Timur beserta Pimpinan Daerah Wanita Islam Lumajang sebagai daerah terdampak erupsi berpartisipasi mengambil bagian untuk membantu korban erupsi gunung Semeru dalam proses penyembuhan trauma atau trauma healing. Pelaksanaan trauma healing ini dilakukan di desa Penanggal kecamatan Candipuro pada dua lokasi pengungsian yaitu pengungsian di balai desa dan di tanah lapang. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu para pengungsi korban erupsi gunung Semeru agar dapat mengatur emosi dari kecemasan, stress dan trauma. Juga menyakinkan korban bahwa mereka tidak sendiri akan selalu ada orang baik yang akan memberikan pertolongan baik dari pemerintah atau dari masyarakat. Metode yang digunakan dalam pemulihan trauma ini dilakukan dengan metode ceramah dan membagikan bingkisan untuk orang dewasa dan anak-anak juga bantuan tunai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para korban erupsi dapat menunjukkan kemampuan mengontrol emosi nya dan selalu bersabar menghadapi bencana yaitu erupsi gunung semeru.

**Keywords** : Kecemasan, stress, trauma, Trauma healing, mengatur emosi

## PENDAHULUAN

Trauma healing adalah suatu proses memulihkan kondisi emosi korban dari ketakutan dimasa yang lalu. Dengan trauma healing ini maka korban bisa bertahan hidup kembali tanpa bayang-bayang masa lalu. Trauma healing salah satunya diberikan pada korban bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

Bencana alam mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur akan dapat mengganggu aktivitas sosial. Aktivitas sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Bencana seperti banjir pun dapat memakan korban yang signifikan pada komunitas manusia karena mencakup suatu wilayah tanpa ada peringatan terlebih dahulu dan dapat dipicu oleh bencana alam lain seperti hujan lebat. (Ade Rahman, 2018)

Seperti erupsi gunung berapi berdampak terjadinya problem psikologis terhadap korban, yaitu Kecemasan, stres dan trauma. Dalam hal ini sangat memerlukan pelayanan penyembuhan trauma atau trauma healing. Untuk penyembuhan trauma ini sangat diperlukan dukungan dari perguruan tinggi dan masyarakat dalam membantu korban untuk bisa memulihkan kondisi emosi korban dari rasa cemas, stress dan trauma.

Bencana Erupsi gunung Semeru yang terjadi di penghujung tahun 2021 silam juga berdampak seperti bencana lainnya..Erupsi pada saat itu sangat besar dan menimbulkan kerusakan dan hilangnya harta benda dan juga korban jiwa ..Erupsi gunung Semeru ini memaksa para korban harus tinggal lebih lama di pengungsian karena masih terjadi erupsi.

Jumlah warga mengungsi berjumlah 10.395 jiwa, yang tersebar di 410 titik pengungsian. Pengungsian terkonsentrasi di 3 kecamatan, yaitu Pasirian 17 titik dengan 1.746 jiwa, Candipuro 21 titik 4.645 jiwa dan Pronojiwo 8 titik 1.077 jiwa. Sebaran titik pengungsi juga teridentifikasi di Kabupaten Lumajang, sedangkan di luar kabupaten tersebut, pengungsian berada di Kabupaten Malang 9 titik 341 jiwa, Blitar 1 titik 3 jiwa, Jember 3 titik 13 jiwa dan Probolinggo 1 titik 11 jiwa.

Keadaan diatas tentunya akan membuat korban bencana akan mengalami problem psikologis, yaitu kecemasan, stress dan trauma. Kecemasan adalah ketakutan dengan objek, sebab dan alasan yang tidak jelas. Kebanyakan orang amat sangat ketakutan akan adanya bahaya suara, lahar panas atau lahar dingin yang akan menjadi bencana susulan setelah terjadi erupsi gunung berapi. Stres

adalah kondisi yang sangat menekan, mendorong dan menjadi beban hidup maupun psikologis yang sedemikian berat sehingga menekan fungsi keseimbangan psikologis. Problem yang muncul akibat erupsi gunung berapi adalah rumah yang hancur dan tertimbun abu vulkanik, kondisi makanan yang tidak mencukupi, kehujanan, harus berbagi tempat dengan orang lain di pengungsian dan banyak lagi masalah yang belum terselesaikan dan bercampur aduk menjadi satu dan menjadi beban pikiran yang berkepanjangan bagi korban. Terakhir adalah trauma, dimana trauma adalah memar secara psikologis (Koentjoro dan Budi Andayani, 2007). Sumber traumanya pada erupsi gunung Semeru ini adalah ketika masih bingung dan panik dengan kejadian erupsi yang sangat dasyat. Memar psikologis itu memang bisa sembuh dengan sendirinya, hanya saja membutuhkan waktu dan kesabaran.

Perlu adanya pendampingan problem psikologis tersebut diatas untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasan, stres dan trauma dari korban, atau yang disebut dengan pendampingan Trauma Healing. Trauma sendiri adalah reaksi emosional terhadap peristiwa yang mengerikan seperti kecelakaan, pemerkosaan dan bencana Alam. Pendampingan dalam pemulihan / penyembuhan trauma ini biasanya dilakukan oleh psikolog yang dapat membantu korban untuk menemukan cara konstruktif untuk menangani emosi. Trauma healing juga dapat dilakukan oleh pemuka agama atau masyarakat biasa yang mempunyai rasa empati dan simpati terhadap musibah yang dihadapi orang lain.

Pimpinan Wilayah Wanita Islam Jawa Timur turut mengambil bagian untuk membantu dalam mengatasi trauma healing yang dialami oleh masyarakat Lumajang korban erupsi gunung Semeru.. Seperti sudah dijelaskan diatas bahwa masyarakat korban erupsi gunung semeru mengalami problem psikis (kecemasan, stress dan trauma) dan harta benda yang rusak, hancur atau bahkan hilang.

Pimpinan Wilayah Wanita Islam yang dipimpin oleh Prof Dr Nur Sayidah, M.Si, Ak melakukan bakti sosial dan Trauma healing pada Selasa 22 Maret 2022 di desa Penanggal kecamatan Candipuro. Kegiatan ini dilakukan tiga bulan setelah erupsi dengan alasan kondisi yang belum memungkinkan pada saat setelah erupsi dan juga perlu dilakukan persiapan dalam melakukan kegiatan ini. Selain itu bantuan pasca bencana juga sangat diperlukan, karena sampai dengan bulan maret 2022 masyarakat masih berada di lokasi pengungsian meskipun tidak sebanyak pada awal terjadinya erupsi. Berkurangnya jumlah pengungsi ini karena sebagian sudah mengungsi di rumah keluarganya. Masyarakat masih di pengungsian karena pemerintah daerah melarang untuk kembali di rumahnya masing-masing karena masih sering terjadi erupsi meskipun kecil. Kondisi gunung semeru pasca erupsi tidak lagi berbentuk kerucut tetapi sudah hampir datar. Menurut ilmu vulcanology struktur yang datar ini justru lebih berbahaya. Bila terjadi erupsi maka daya ledaknya lebih kuat. Maka tidak ada jalan lain masyarakat yang dulu tinggal di sekitar gunung semeru harus direlokasi di tempat lain yang lebih aman.

Meskipun jumlah pengungsi berkurang tetapi berada di pengungsian tentunya tidak menyenangkan bila berada di rumah sendiri. Kondisi ini juga yang menyebabkan para pengungsi masih mengalami kecemasan, stress dan trauma, maka perlu adanya bantuan trauma healing untuk membantu pemulihan kondisi mental pengungsi.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah :

- 1) Membantu para pengungsi korban erupsi gunung Semeru agar dapat mengatur emosi dari kecemasan, stress dan trauma.
- 2) Menyakinkan korban bahwa mereka tidak sendiri akan selalu ada orang baik yang akan memberikan pertolongan baik dari pemerintah atau dari masyarakat

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Lokasi dan Penerima Pengabdian Masyarakat**

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat : Lokasi pengungsian erupsi gunung Semeru di balai desa dan tanah lapang desa Penanggal kecamatan Candipuro.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat trauma healing adalah menggunakan metode Ceramah dengan memberikan motivasi dan dukungan, dan juga membagikan bingkisan untuk orang dewasa juga anak-anak, Selain itu juga memberikan bantuan tunai. Adapun kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap :

### **Persiapan pelaksanaan**

1. Penggalangan dana untuk erupsi gunung Semeru yang dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022 dan terkumpul dana 41.615.000 yang berasal dari anggota PW WI Jatim, PD WI Gresik, PD WI Ponorogo, PD WI Malang, PD WI kota Kediri dan PW WI Jawa Tengah.
2. Rapat persiapan keberangkatan ke Lumajang tanggal 6 Maret 2022 jam 20.00 via Zoom meeting. Membahas :
  - 1) Teknis keberangkatan dan mendata yang berangkat ke lokasi .
  - 2) Waktu keberangkatan : 22 Maret 2022, pukul 05.00 titik kumpul Universitas Dr. Soetomo
  - 3) Menentukan isi bingkisan dan jumlah bantuan tunai

### **Pelaksanaan Ceramah dan pembagian bingkisan dan pemberian bantuan tunai**

Tiba di lokasi pengungsian pukul 11.30 bertemu dengan Sekdes bapak Mufidun Alamin. Sebelum dilakukan ceramah diawali dulu dengan berbincang dengan

bapak Mufidun Alamin tentang kondisi para pengungsi yang kondisinya masih belum baik , dalam arti ingin segera direlokasi. Kondisi ini yang melandasasi perlu adanya trauma healing dengan menggunakan metode ceramah yang berisi motivasi, memberikan semangat untuk tetap bersabar Semua pasti ada hikmahnya, Dilanjutkan dengan pembagian bingkisan dan bantuan tunai kepada setiap kepala keluarga atau 200 pengungsi dan pembagian bingkisan khusus anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Ceramah Dan Pembagian Bingkisan Dan Bantuan Tunai**

Pelaksanaan seluruh kegiatan dimulai pukul 11.30 sampai dengan pukul 14.30. Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan bapak Mufidun Alamin, pelaksanaan ceramah dan pembagian bingkisan dan bantuan tunai

### **Koordinasi Dengan Penanggung Jawab Lokasi Pengungsi**

Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit. Dalam kegiatan ini berdiskusi dan mendapat arahan dari bapak Mufidun Alamin tentang kondisi dan karakter dari para pengungsi. Dari informasi ini dapat digunakan sebagai mengembangkan materi ceramah

### **Pelaksanaan Ceramah dan Pembagian Bingkisan Dan Bantuan Tunai**

Pukul 12.00 kegiatan dilanjutkan dengan diceramah yang berisi tentang memberikan motivasi dan dukungan moral agar pengungsi tetap bahagia, sabar, tertib tidak dan tetap beraktifitas seperti biasa sehingga tidak mengalami kebosanan. Setelah mengikuti ceramah maka pukul 13.00 dilakukan pembagian bingkisan dan bantuan tunai dengan cara dipanggil satu-satu persatu untuk setiap kepala keluarga sebanyak 200 pengungsi. Untuk anak-anak juga menggunakan metode yang sama. Dengan metode pemanggilan satu persatu seperti ini maka tidak ada yang terlewatkan.

### **Materi Ceramah**

Materi ceramah yang disampaikan oleh ibu ketua PW WI Jawa Timur Ibu Prof.Dr Nur Sayidah,M.Si, AK. Isi ceramah secara garis besar adalah yang pertama memberikan motivasi untuk tetap semangat ,optimis tidak berputus asa, karena semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Kedua berisi dukungan moral dan meyakinkan kepada para pengungsi tidak perlu takut karena dalam cobaan ini pasti ada bantuan dari pemerintah atau masyarakat sehingga apa yang dibutuhkan baik itu pakaian , makanan dan minuman dipastikan akan tercukupi..Ketiga adalah tetap bersabar dan yakin bahwa apa yang terjadi atas kehendak Allah SWT dan pasti ada hikmahnya. Maka semuanya harus mendekatkan diri pada Allah SWT.





**Gambar 1.**Wanita Islam Jawa Timur Bersama Pak Mufidun Alamin



**Gambar 2.** Bersama pengungsi di Balai desa Penanggal Kecamatan Candipuro

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bencana alam selalu akan terjadi problem psikologis yaitu kecemasan, stress dan trauma. Trauma healing adalah salah satu terapi yang bisa dilakukan, dimana salah satunya dengan metode ceramah dengan memberikan motivasi dan dukungan dan juga memberikan hingkisan dan bantuan tunai kepada korban, dengan demikian korban bencana tidak merasa sendiri dalam menghadapi cobaan sehingga lebih bisa mengatur emosinya. Trauma healing untuk anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan hadiah/ bingkisan secara khusus, dengan begitu anak-anak akan merasa bahagia karena mendapat perhatian yang khusus, sehingga akan cepat proses penyembuhan traumanya. Relokasi adalah langkah yang tepat harus dilakukan agar tidak ada korban jiwa lagi karena erupsi diperkirakan masih terjadi dan diperkirakan bila terjadi erupsi akan lebih besar lagi karena bentuk gunung Semeru tidak lagi kerucut tetapi sudah datar bentuknya. Secara keseluruhan dengan kehadiran dari Pimpinan Wilayah Wanita Islam Jawa Timur dan Pimpinan Daerah Wanita Islam Lumajang dapat membantu para pengungsi untuk lebih bisa mengatur emosinya terlihat dari antusias para

pengungsi mendengarkan ceramah yang disampaikan. Saran selama dalam pengungsian para korban erupsi gunung Semeru harus diberi motivasi dan kegiatan , sehingga tidak merasa jenuh dan bosan. Relokasi juga harus segera dilakukan agar para korban mempunyai ruang privat seperti dulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Koentjoro, Budi Andayani. 2007. Recovery Kawasan Bencana: Perwujudan Trauma Healing Melalui Kegiatan Psikologi dan Rohani. UNISIA No 63/XXX/I/2007
- Rahman, Ade. 2018. Analisa Kebutuhan Program *Trauma Healing* Untuk Anak-Anak Pasca Bencana Banjir Di Kecamatan Sungai Pua Tahun 2018 : Implementasi Manajemen Bencana. Vol XII No 7 Juli 2018
- Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana <https://mediaindonesia.com/nusantara/458338/menteri-lhk-setujui-lahan-relokasi-terdampak-erupsi-semeru>